

# **Green Accounting, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur**

Putu Purnama Dewi<sup>1</sup>

I G A Dian Surya Wardani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia

\*Correspondences: [purnamadewi@undiknas.ac.id](mailto:purnamadewi@undiknas.ac.id)

## **ABSTRAK**

Penelitian dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang secara konsisten listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 yaitu 158 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian adalah teknik *purposive sampling* dengan menggunakan beberapa kriteria yang relevan sehingga didapatkan 15 perusahaan atau 45 observasi sebagai sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS for Windows version 26. Variabel penerapan *green accounting* dan pengungkapan *corporate social responsibility* secara parsial dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: Penerapan *Green Accounting*; Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*; Profitabilitas.

## ***Green Accounting, Disclosure of Corporate Social Responsibility and Profitability of Manufacturing Companies***

### **ABSTRACT**

*This study was conducted to determine the effect of implementing Green Accounting and Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure on the Profitability of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The research population is manufacturing companies that consistently list on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020, namely 158 companies. The sampling technique used in this research is purposive sampling technique using several relevant criteria so that 15 companies or 45 observations are obtained as research samples. The analysis technique used is multiple linear regression analysis technique using SPSS for Windows version 26. Variables of implementing green accounting and disclosure of corporate social responsibility are partially stated to have a positive and significant effect on company profitability.*

Keywords: Application of *Green Accounting*; Disclosure of *Corporate Social Responsibility*; Profitability.

Artikel dapat diakses: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 5  
Denpasar, 28 Mei 2022  
Hal. 1117-1128

DOI:  
10.24843/EJA.2022.v32.i05.p01

### **PENGUTIPAN:**

Dewi, P. P., & Wardani, I. G. A. D. S. (2022). *Green Accounting, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1117-1128

### **RIWAYAT ARTIKEL:**

Artikel Masuk:  
12 April 2022  
Artikel Diterima:  
25 Mei 2022

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkenal dengan sumber daya alam yang berlimpah, mulai dari sumber daya laut, bumi, darat dan lainnya. Namun sumber daya alam di Indonesia sering kali mengalami eksploitasi secara besar-besaran tanpa adanya pengendalian yang tepat, sehingga menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan. Hal tersebut melanggar Undang-Undang No 32 Tahun 2009 mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang menyatakan bahwa lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia. Perusahaan manufaktur merupakan sektor dengan penyumbang kontribusi paling besar terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) di Indonesia (Badan Pusat Statistika, 2020). Namun, pada realitanya kesadaran perusahaan-perusahaan manufaktur terhadap lingkungan masih terbilang rendah. Hal tersebut diungkapkan oleh Sigit Reliantoro selaku Sekretaris Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang dilansir pada *web ekonomi.bisnis.com*, mengungkapkan bahwa dari total 2.045 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada PROPER, hanya 23 perusahaan manufaktur saja yang layak mendapat peringkat hijau, dan 1 perusahaan mendapat peringkat emas.

Selain itu, Pandemi Covid-19 yang terjadi hampir 2 tahun terakhir ini juga menjadi salah satu faktor menurunnya kesadaran perusahaan terhadap sosial dan lingkungan. Seperti yang di ungkapkan oleh Direktur Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Sigit Reliantoro yang mengungkapkan kekecewaannya kepada beberapa perusahaan di Indonesia yang mengesampingkan etika dalam berbisnis demi meraup lebih banyak keuntungan di tengah pandemi serta tidak sedikit perusahaan yang menjadikan pandemi Covid-19 sebagai alasan untuk tidak melaksanakan komitmennya dalam pelaksanaan tanggung jawab sosialnya. Hal tersebut tercermin dari penurunan realisasi biaya *corporate social responsibility* yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dari total 79 perusahaan manufaktur yang secara konsisten mengungkapkan realisasi biaya CSR dari tahun 2018-2020, sebanyak 35 perusahaan mengalami penurunan biaya CSR di tahun 2018-2019 dan meningkat pada tahun berikutnya yaitu sebanyak 37 perusahaan atau sebesar 46,80% di tahun 2019-2020.

Teori *stakeholder* pertama kali dicetus oleh R. Edward Freeman di tahun 1984, yang mana dalam teori ini menyatakan bahwa dalam menjalankan suatu usaha tidak semata-mata demi kepentingan seseorang namun juga harus mampu memberikan manfaat bagi para *stakeholder*-nya. Sehingga, eksistensi suatu perusahaan dipengaruhi oleh dukungan dan keterlibatan para *stakeholdernya*. Dowling dan Pfeffer pada 1975 mengemukakan teori legitimasi yang menjelaskan mengenai keterkaitan antara perusahaan dengan masyarakat. Teori legitimasi yaitu sistem tata perusahaan yang berfokus pada kecenderungan terhadap individu, masyarakat, kelompok masyarakat dan pemerintah. Dari hal tersebut mengindikasikan adanya kontrak sosial berupa pengungkapan sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat sekitar. Teori Legitimasi juga dapat disebut sebagai hubungan timbal balik masyarakat dengan perusahaan dan saling

berkaitan satu sama lain, sehingga harus terjalin hubungan yang harmonis agar perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya secara berkelanjutan. Adanya perbedaan nilai antara perusahaan dengan masyarakat dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam melanjutkan kegiatan operasional perusahaannya, dimana hal tersebut disebabkan oleh kurangnya rasa tanggap perusahaan terhadap dampak yang kemungkinan dapat terjadi akibat dari kegiatan perusahaan serta asosiasi masyarakat sekitar terhadap perusahaan serta sikap perusahaan yang hanya berfokus pada pemaksimalan keuntungan (Lindawati & Puspita, 2015).

*Green Accounting* adalah suatu implementasi akuntansi sebagai bentuk komitmen perusahaan terhadap imbas dari kegiatan operasional dengan memasukkan biaya lingkungan (*environmental costs*) ke dalam beban perusahaan (Indrawati, 2018). Lako (2018) mendefinisikan *Green Accounting* sebagai proses mengenali, mengukur nilai, mencatat, meringkas, melaporkan dan mengungkapkan informasi mengenai objek, transaksi, peristiwa atau dampak dari aktivitas ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan terhadap masyarakat, lingkungan dan perusahaan itu sendiri dalam pelaporan informasi akuntansi sehingga dapat memberikan informasi yang relevan kepada pengguna informasi akuntansi dalam proses pengambilan keputusan. Adapun tujuan diterapkannya *Green Accounting* sebagaimana yang dipaparkan oleh Sunarmin (2020) yaitu sebagai upaya mengurangi efek negatif dari aktivitas operasional yang berdampak kepada lingkungan dengan mengungkapkan biaya lingkungan (*environmental costs*).

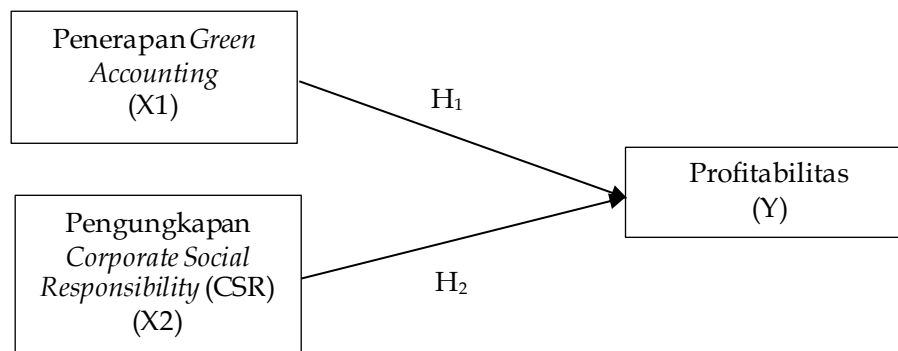
Semakin baik pengalokasian biaya lingkungan kepada lingkungan atau masyarakat sekitar yang terdampak, maka semakin baik pula kinerja lingkungan perusahaan tersebut yang dapat dilihat peringkat PROPER yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia kepada perusahaan yang berhasil mengelola lingkungan dengan baik (Aniela, 2012). Semakin baik peringkat yang dapat dicapai oleh perusahaan maka akan mendongkrak citra perusahaan tersebut dan selanjutnya akan menarik para konsumen untuk dapat menggunakan produk perusahaan dan dari hal tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan penjualan serta profitabilitas perusahaan. Berlandaskan hal tersebut dapat dibuat suatu hipotesis sebagai berikut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ezeagba *et al.* (2017), Putri *et al.* (2019), Chasbiandani *et al.* (2019), Dewi & Edward Narayana (2020), Erlangga *et al.*, (2021), Murniati & Sovita (2021) dan Dwicahyanti & Priono, (2021) yang menunjukkan pengungkapan akuntansi lingkungan atau *green accounting* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari hal tersebut maka dapat disimpulkan suatu hipotesis sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: *Green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah bentuk komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi dalam mengembangkan ekonomi, dan mengoptimalkan kualitas hidup *stakeholdernya* berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan (Wati, 2019). *Corporate social responsibility* juga disebut sebagai suatu konsekuensi yang harus dibayarkan oleh perusahaan akibat dari keputusan - keputusan ataupun kegiatan - kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang bertujuan untuk 'membersihkan' keuntungan - keuntungan besar yang diperoleh.

Sebagaimana diketahui, cara-cara perusahaan untuk memperoleh keuntungan terkadang merugikan orang lain, baik itu yang tidak disengaja maupun yang disengaja, sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk memulihkan kondisi masyarakat yang terdampak (Prastowo & Huda, 2011). Melalui hal tersebut perusahaan dapat meningkatkan nilai dan citra perusahaannya serta dapat menarik konsumen untuk dapat membeli produk perusahaan, sehingga dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan karena CSR merupakan salah satu bagian dari strategi bisnis perusahaan dalam berinvestasi jangka panjang. Pemahaman tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosdwianti *et al.* (2016), Sabri & Sweis (2016), Tanod *et al.* (2019), Nagari *et al.* (2019), Dewi & Edward Narayana (2020), Gara (2020) dan Erlangga *et al.* (2021) yang menyatakan CSR memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Melalui hal tersebut maka dapat disimpulkan suatu hipotesis sebagai berikut.

H<sub>2</sub>: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2021

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbasis kuantitatif menggunakan data sekunder yang diperoleh dari proses memahami dan mempelajari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 yang diakses melalui situs sah dari Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* resmi perusahaan terkait, serta hasil penilaian peringkat PROPER tahun 2018 - 2020 yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (KLHK). Sebanyak 158 perusahaan manufaktur yang secara konsisten *listing* pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020 menjadi populasi pada penelitian ini. Dalam pengambilan sampel digunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan memakai sejumlah kriteria yakni secara konsisten *listing* pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020, mempublikasikan laporan keuangan tahunan, mempublikasikan laporan keberlanjutan dan mengungkapkan indeks Global Reporting Initiative (GRI) dan mengikuti Program Penilaian Kerja Perusahaan (PROPER) sehingga diperoleh 15 perusahaan atau 45 observasi sebagai sampel penelitian selama 3 tahun pengamatan. Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur penerapan *green accounting* adalah kinerja lingkungan yaitu menggunakan peringkat PROPER. Sementara untuk mengukur pengungkapan CSR yaitu dengan menggunakan

Indeks *Global Reporting Initiative (GRI)* dan selanjutnya dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$CSRI = \frac{\sum X_{yi}}{N_i} \dots\dots\dots(1)$$

Sementara, untuk variabel profitabilitas diukur menggunakan indikator *Return On Assets (ROA)*. ROA merupakan rasio profitabilitas yang mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Kasmir, 2014). Perhitungan ROA dapat dilakukan melalui rumus sebagai berikut.  
 $ROA = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Total Assets}) \times 100\% \dots\dots\dots(2)$

Proses analisis data diawali dengan melakukan uji analisis statistik deskriptif, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi, tujuan dilakukan uji asumsi klasik ini agar terhindar dari hasil penelitian yang bias dan tidak terdapat penyimpangan yang menyebabkan keraguan dalam pengambilan suatu keputusan. Setelah lulus uji asumsi klasik, selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji regresi linear berganda dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas
- $\alpha$  = Konstanta
- $X_1$  = *Green Accounting*
- $X_2$  = *Corporate Social Responsibility*
- $\beta_1 - \beta_2$  = Koefisien Variabel Independen
- $\varepsilon$  = Koefisien *error*

Setelah melakukan uji regresi linear berganda, selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi untuk untuk mengukur kapabilitas variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya (Ghozali, 2018). Dan selanjutnya dilakukan uji T (uji parsial) untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel tetap.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini, teknik ini menggunakan beberapa kriteria yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2017), sehingga diperoleh sampel sebagai berikut.

**Tabel 1. Kriteria Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang secara konsisten <i>listing</i> pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020	158
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan	(12)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan dan mengungkapkan indeks <i>Global Reporting Initiative (GRI)</i>	(129)
4.	Perusahaan yang tidak mengikuti Program Penilaian Kerja Perusahaan (PROPER)	(2)
Total perusahaan sampel		15
Total pengamatan penelitian (3 tahun)		45

Sumber: Data Penelitian, 2021

Adapun hasil dari uji statistik deskriptif terlihat dari besaran nilai *mean*, *minimum*, *maximum*, dan *standard deviation* yang ditampilkan pada tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerapan <i>Green Accounting</i>	45	3	5	3,58	0,621
Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	45	0,267	0,713	0,469	0,134
Profitabilitas	45	-0,033	0,193	0,069	0,051
Valid N ( <i>listwise</i> )	45				

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 2 dapat dijelaskan untuk masing-masing variabelnya yaitu penerapan *green accounting* memiliki nilai *minimum* 3; nilai *maximum* 5; nilai *mean* 3,58 dengan *standard deviation* sebesar 0,621. Sedangkan untuk pengungkapan *corporate social responsibility* bernilai *minimum* sebesar 0,267; nilai *maximum* 0,713; nilai *mean* 0,46982 dan *standard deviation* sebesar 0,134. Serta profitabilitas yang memiliki nilai *minimum* (0,033); nilai *maximum* 0,193; nilai *mean* 0,069 dan *standard deviation* 0,051.

Setelah melakukan uji statistic deskriptif, selanjutnya perlu dilakukan uji asumsi klasik agar koefisien regresi tidak bias sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat. Dalam uji asumsi klasik mencakup uji multikolinearitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Ghozali, 2018). Adapun hasil output dari uji normalitas adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,000
	Std. Deviation	0,044
Most Extreme Differences	Absolute	0,116
	Positive	0,116
	Negative	-0,077
Test Statistic		0,116

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berlandaskan hasil uji normalitas diatas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,153, yang mana nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat dikatakan model regresi memiliki distribusi normal.

Adapun tahap kedua dalam uji asumsi klasik adalah uji multikolinearitas yaitu untuk melihat apakah terdapat kolerasi pada masing-masing variabel independen (Ghozali, 2018). Adapun hasil uji multikolinearitas tersaji pada tabel berikut.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Penerapan <i>Green Accounting</i>	0,979	1,021
	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	0,979	1,021
a. Dependent Variable: Profitabilitas			

Sumber: Data Penelitian, 2021

Menurut hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan atau kolerasi antar variabel independen karena telah memenuhi kriteria lulus uji multikolinearitas yaitu memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Hal tersebut dapat dilihat pada variabel penerapan *green accounting* yang memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,979 dan nilai VIF sebesar 1,021. Sedangkan pada variabel pengungkapan *corporate social responsibility* memiliki nilai *tolerance* dan nilai VIF yang sama yaitu sebesar 0,979 dan 1,021.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,048	0,026		1,832	0,074
Penerapan <i>Green Accounting</i>	0,001	0,007	0,033	0,218	0,828
Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	-0,037	0,031	-0,188	-1,226	0,227

a. *Dependent Variable: ABRESID*

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 5, menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai Sig. antara variabel independen dengan absolut residual yang dijelaskan pada Tabel 5. lebih besar dari 0,05. Dari Tabel 5, dapat dilihat untuk nilai Sig. dari masing – masing variabel bebasnya yaitu untuk penerapan *green accounting* sebesar 0,828 dan untuk pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 0,227. Maka dari itu dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 6. Hasil Uji Autokolerasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,485 <sup>a</sup>	0,235	0,199	0,045	1,812

a. *Predictors: (Constant), Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Penerapan Green Accounting*  
b. *Dependent Variable: Profitabilitas*

Sumber: Data Penelitian, 2021

Melalui hasil uji autokolerasi pada Tabel 6, terlihat bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,812. Selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan kesimpulan penilaian yang juga dikemukakan oleh Durbin Watson, yaitu apabila nilai Durbin Watson lebih besar dari satu dan kurang dari tiga maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala autokolerasi atau dapat dirumuskan dengan  $1 < DW < 3$  atau  $D > 1 < 3$ . Selain itu, nilai ini juga berada diantara nilai du dan (4-du) yaitu sebesar 1,614 dan 2,385. Dengan demikian didapatkan suatu kesimpulan bahwa pada model regresi ini tidak memiliki gejala autokolerasi dan layak sebagai syarat untuk melakukan uji regresi berganda.

Setelah model regresi dinyatakan lulus uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda pada Tabel 7, terlihat bahwa nilai konstanta sebesar -0,086 memiliki pengertian yaitu apabila seluruh variabel bebas (penerapan *green accounting* dan pengungkapan CSR) naik satu satuan, mengakibatkan nilai dari profitabilitas turun sebesar 0,086.

Nilai koefisien regresi penerapan *green accounting* sebesar 0,030 yang berarti jika terjadi peningkatan sebesar 1% pada penerapan *green accounting*, maka profitabilitas meningkat sebesar 0,030 satuan, dengan anggapan faktor lainnya tetap. Variabel regresi pengungkapan *corporate social responsibility* memiliki nilai koefisien sebesar 0,105 yang berarti apabila terjadi peningkatan sebesar 1% pada pengungkapan *corporate social responsibility*, maka terjadi peningkatan profitabilitas sebesar 0,105 satuan, dengan anggapan faktor lain tetap.

**Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,086	0,044		-1,941	0,059
Penerapan <i>Green Accounting</i>	0,030	0,011	0,360	2,642	0,012
Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	0,105	0,052	0,277	2,031	0,049

a. *Dependent Variable: Profitabilitas*

Sumber: Data Penelitian, 2021

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,485 <sup>a</sup>	0,235	0,199	0,045	1,812

a. *Predictors: (Constant), Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Penerapan Green Accounting*  
 b. *Dependent Variable: Profitabilitas*

Sumber: Data Penelitian, 2021

Kolom *R Square* pada Tabel 8, merupakan jumlah persentase yang menunjukkan pengaruh dari penerapan *green accounting* dan pengungkapan CSR terhadap profitabilitas, yaitu sebesar 0,235 atau 23,5% dan sisanya yaitu sebesar 0,765 atau 76,5% adalah faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas yang tidak diteliti oleh penulis.

**Tabel 9. Hasil Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,086	0,044		-1,941	0,059
Penerapan <i>Green Accounting</i>	0,030	0,011	0,360	2,642	0,012
Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	0,105	0,052	0,277	2,031	0,049

a. *Dependent Variable: Profitabilitas*

Sumber: Data Penelitian, 2021

Pada Tabel 9, dinyatakan nilai Nilai Sig. untuk penerapan *green accounting* yaitu sebesar 0,012 dengan koefisien bernilai positif sebesar 0,030 yang menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena memiliki nilai Sig. kurang dari 0,05. Sedangkan, Nilai Sig. untuk variabel pengungkapan CSR menunjukkan angka



0,049 dengan koefisien bernilai positif sebesar 0,105 dan menunjukkan bahwa pengungkapan CSR secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas karena memiliki nilai Sig. kurang dari 0,05.

**Tabel 10. Hasil Uji F**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,027	2	0,014	6,456	0,004 <sup>b</sup>
	Residual	0,088	42	0,002		
	Total	0,115	44			

a. *Dependent Variable:* Profitabilitas  
b. *Predictors:* (Constant), Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Penerapan Green Accounting

Sumber: Data Diolah (2021)

Melalui hasil uji simultan (uji f) pada Tabel 10, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel independen (penerapan *green accounting* dan pengungkapan CSR) secara simultan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (profitabilitas).

Hasil pengujian menggunakan *SPSS for Windows version 26* menunjukkan nilai signifikansi variabel penerapan *green accounting* sebesar 0,012 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan *green accounting* secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas, maka hipotesis pertama diterima. Hipotesis penelitian diterima dapat didasarkan melalui pemahaman bahwa dengan menerapkan *green accounting* melalui kinerja lingkungan yaitu dengan ikut serta dalam program PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia dapat meningkatkan kepedulian perusahaan kepada lingkungan sekitar dan secara tidak langsung dapat menjadi suatu nilai positif bagi para *stakeholdernya*. Melalui penilaian kinerja lingkungan dapat menunjukkan perusahaan mana saja yang memberikan kontribusi dan kepeduliannya terhadap lingkungan.

Perusahaan yang mengikuti program PROPER akan mendapatkan kepercayaan dan citra yang positif dari konsumen serta masyarakat dan dengan begitu dapat meningkatkan minat konsumen untuk menggunakan produk perusahaan tersebut, sehingga selanjutnya akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.* (2019) dan Dwicahyanti & Priono (2021) yang menyatakan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan pemahaman teori *stakeholder* sebab peningkatan kinerja perusahaan tentunya mendapat dukungan serta campur tangan para *stakeholder* perusahaan, meningkatnya kinerja lingkungan suatu perusahaan akan menambah nilai perusahaan tersebut dan akan terbentuk citra perusahaan yang positif yang kemudian akan berdampak pada peningkatan penjualan serta profitabilitas perusahaan. Penelitian ini juga sejalan dengan teori legitimasi, yaitu dengan tergabungnya perusahaan kedalam PROPER, diharapkan perusahaan dapat mengelola lingkungan dengan baik, terutama lingkungan yang terdampak langsung dari kegiatan operasional

perusahaan. Melalui hal tersebut dapat membentuk kepercayaan masyarakat sekitar dan selanjutnya dapat menjamin keberlangsungan usaha dari perusahaan tersebut dalam jangka waktu yang panjang. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murniati & Sovita (2021) serta Tisna *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa penerapan *green accounting* yang diukur menggunakan kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *profitabilitas*.

Hasil pengujian menggunakan *SPSS for Windows version 26* menunjukkan nilai signifikansi variabel pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 0,049, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*, maka hipotesis kedua diterima. Hipotesis penelitian diterima dapat didasarkan melalui pemahaman bahwa dengan melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan akan meningkatkan kepercayaan, minat dan loyalitas bagi para konsumen dan masyarakat untuk dapat menggunakan produk yang dihasilkan oleh perusahaan dan selanjutnya akan berdampak pada membaiknya tingkat penjualan sehingga menyebabkan nilai *profitabilitas* perusahaan terus bertambah. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nagari *et al.* (2019) dan Tanod *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *profitabilitas*. Penelitian ini sejalan dengan teori yang digunakan yaitu teori legitimasi dan teori *stakeholder*, hal tersebut dikarenakan apabila perusahaan menginginkan tingkat *profitabilitas* yang tinggi, perusahaan haruslah mampu menghasilkan produk atau barang yang dibutuhkan, berkualitas dan aman digunakan ataupun dikonsumsi oleh masyarakat sehingga menimbulkan kepercayaan masyarakat untuk tidak ragu membeli produk tersebut. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumengan *et al.* (2017), yang menyatakan bahwa penerapan *corporate social responsibility* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *profitabilitas*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan *green accounting* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas* sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa dengan menerapkan *green accounting* melalui kinerja lingkungan yaitu dengan ikut serta dalam program PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia dapat meningkatkan citra positif perusahaan sehingga dapat meningkatkan minat konsumen maupun para *capitalist* untuk melakukan investasi modal dan mempergunakan produk yang dihasilkan perusahaan, dan selanjutnya akan menyebabkan peningkatan penjualan dan *profitabilitas*. Variabel pengungkapan CSR juga memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *profitabilitas* sehingga hipotesis kedua diterima.

Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa dengan melaksanakan CSR dapat meningkatkan nilai perusahaan dan dapat menarik para penanam modal maupun konsumen untuk dapat menanamkan modal serta membeli produk

perusahaan, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian menemukan bahwa penerapan *green accounting* dan pengungkapan CSR secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal tersebut didasarkan pada pemahaman bahwa penerapan *green accounting* dan CSR dapat meningkatkan nilai perusahaan dan dapat menarik pemodal maupun konsumen untuk dapat menanamkan modal serta membeli produk perusahaan, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menggunakan sektor industri yang berbeda untuk melihat pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Pengungkapan CSR terhadap Profitabilitas.

## REFERENSI

- Aniela, Y. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol.1, No.*
- Badan Pusat Statistika. (2020). *Statistik Indonesia 2020*. Badan Pusat Statistika.
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review), 2(2)*, 126–132.
- Dewi, P. P., & Edward Narayana, I. P. (2020). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi, 30(12)*, 3252.
- Dwichehyanti, R., & Priono, H. (2021). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan & Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Serta Pengungkapan Informasi Lingkungan. *3(2)*, 6.
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas, 14(1)*, 61–78.
- Ezeagba, C. E., Rachel, & Chiamaka. (2017). *Environmental Accounting Disclosures and Financial Performance: A Study of selected Food and Beverage Companies in Nigeria (2006-2015) The Adaption of Information Technology to Business Environment: Controlling Factors View project.*
- Gara, reply. (2020). The Effect Of Corporate Social Responsibility Disclosure On Company Profitability And Reputation: Evidence Of Listed Firms In Indonesia. *Jurnal Accountability, 9(1)*, 8–15.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrawati, N. M. dan I. G. A. S. R. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Badan Rumah Sakit Umum Dearah (BRSUD) Tabanan. *Jurnal KRISNA:Kumpulan Riset Akuntansi.*
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan ke)*. RajaGrafindo Persada.
- Lako, A. (2018). *Green Accounting: Conceptual Framework And Application.*
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder Dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL), Vol. 6 No.*
- Murniati, & Sovita, I. (2021). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun

- 2015 – 2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23 No. 1.
- Nagari, P. M., Nugroho, T. R., & Setiono, H. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Prastowo, J., & Huda, M. (2011). *Corporate Social Responsibility Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis*. Samudra Biru.
- Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. (2019a). Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-JRA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 08(04), 149–164.
- Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. (2019b). Dampak Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(04).
- Rosdwianti, M. K., Dzulkirom, M., & Zahroh. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 16–22.
- Sabri, & Sweis, K. M. H. (2016). *Effect of Corporate Social Responsibility on Profitability of Banks Working in Palestine (Case Study 2013-2014)*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. PT Alfabet.
- Sunarmin, S. (2020). Green Technology Accounting as an Innovation to Reduce Environmental Pollution. *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan*, 1(2), 135–141.
- Tanod, K. N., Nangoi, G. B., & Suwetja, I. G. (2019). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 101–109.
- Tisna, R. D. A., Diana, N., & Afifudin. (2018). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018. *E-JRA Vol. 07 No. 01 Agustus 2018*, 07(01), 32–45.
- Wati, L. N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. 21.